

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Agung	Vol - 2	NO.2	(Bulan Tahun)	ISSN 2503- 2119
---	---------	------	---------------	-----------------

Peluang dan Tantangan Generasi Milenial Bekerja di Sektor Pariwisata

Bantors Sihombing¹, Nirwaty Tarigan², Mega Williandani³

^{1,2,,3}Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung

Jl Dr TD Pardede No 21 Medan

e-mail: [1bantors@gmail.com](mailto:bantors@gmail.com), [2tarigannirwaty@gmail.com](mailto:tarigannirwaty@gmail.com), [3megawiliandani@gmail.com](mailto:megawiliandani@gmail.com)

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam perekonomian suatu negara. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dengan adanya dukungan pemerintah dan munculnya berbagai macam jenis wisata baru. Salah satu faktor yang turut memperkuat sektor pariwisata adalah generasi milenial yang semakin aktif dalam berkontribusi di sektor ini. Siswa Kelas XII SMAN 1 Sibolangit akan segera lulus. Mereka akan segera menentukan pilihan akan ke mana, apakah akan kuliah atau bekerja. Jika mereka kuliah, maka sudah harus mereka memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah, apakah mereka akan segera bekerja setelah kuliah. Pariwisata merupakan pilihan yang menarik untuk bekerja. Itu sebabnya penulis tertarik membuat pengabdian kepada masyarakat ini. Metode pengabdian dengan sosialisasi, pemberian akses informasi, dan menyediakan layanan konsultasi. Generasi milenial memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam mengembangkan sektor pariwisata karena karakteristik unik yang dimilikinya, seperti kreativitas, inovasi, dan berorientasi pada teknologi. Namun, di sisi lain, generasi milenial juga dihadapkan pada tantangan dalam bekerja di sektor pariwisata, seperti persaingan ketat dengan tenaga kerja lainnya, perubahan teknologi yang cepat dan dinamis, serta kurangnya pengalaman kerja dan kemampuan bahasa asing..

Kata kunci: 3-5 kata kunci, peluang kerja, pariwisata, milenial

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam perekonomian suatu negara. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dengan adanya dukungan pemerintah dan munculnya berbagai macam jenis wisata baru. Salah satu faktor yang turut memperkuat sektor pariwisata adalah generasi milenial yang semakin aktif dalam berkontribusi di sektor ini.

Generasi milenial yang saat ini berusia antara 25 hingga 40 tahun, telah memasuki usia kerja dan menjadi salah satu kekuatan tenaga kerja di berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Generasi milenial memiliki karakteristik yang unik, seperti selalu ingin mencoba hal baru, berinovasi, kreatif, serta berorientasi pada teknologi. Karakteristik ini membuat generasi milenial memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Namun, di sisi lain, generasi milenial juga dihadapkan pada tantangan dalam bekerja di sektor pariwisata. Salah satunya adalah persaingan ketat dengan tenaga kerja lainnya, terutama dalam hal kemampuan bahasa asing dan pengalaman kerja. Selain itu, perubahan teknologi yang cepat dan dinamis juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh generasi milenial dalam bekerja di sektor pariwisata.

Siswa Kelas XII SMAN 1 Sibolangit akan segera lulus. Mereka akan segera menentukan pilihan akan ke mana, apakah akan kuliah atau bekerja. Jika mereka kuliah, maka sudah harus mereka memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah, apakah mereka akan segera bekerja setelah kuliah. Pariwisata

merupakan pilihan yang menarik untuk bekerja. Itu sebabnya penulis tertarik membuat pengabdian kepada masyarakat berjudul “Peluang dan Tantangan Generasi Milenial Bekerja di Sektor Pariwisata”.

Dalam konteks tersebut, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang peluang dan tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial dalam bekerja di sektor pariwisata. Hal ini diharapkan dapat membantu generasi milenial untuk lebih siap dan tanggap dalam menghadapi perubahan di sektor pariwisata yang semakin dinamis dan kompetitif.

1.2 Rumusan Masalah

- Apa saja peluang karir yang tersedia bagi generasi milenial di sektor pariwisata?
- Apa saja tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial dalam bekerja di sektor pariwisata?
- Bagaimana cara generasi milenial mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor pariwisata?
- Bagaimana peran teknologi dalam mengoptimalkan peluang karir di sektor pariwisata bagi generasi milenial?
- Bagaimana faktor-faktor lain, seperti kemampuan bahasa asing dan kreativitas, dapat memengaruhi peluang karir generasi milenial di sektor pariwisata?



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Sibolangit, Kabupaten Deliserdang

2. METODE PENGABDIAN

Berikut metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam rangka membantu generasi milenial menghadapi peluang dan tantangan dalam bekerja di sektor pariwisata di SMAN 1 Sibolangit, yakni sosialisasi, pemberian akses informasi, dan menyediakan layanan konsultasi.

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Agung	Vol - 2	NO.2	(Bulan Tahun)	ISSN 2503- 2119
---	---------	------	---------------	-----------------

Melalui sosialisasi, generasi milenial dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sektor pariwisata, termasuk tren dan potensi yang ada. Selain itu, pelatihan dan workshop juga dapat membantu generasi milenial meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk bekerja di sektor pariwisata, seperti kemampuan bahasa asing, keterampilan presentasi, dan keterampilan manajemen.

Dengan pemberian akses informasi Generasi milenial dapat diberikan akses informasi yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti informasi tentang tempat wisata, pengalaman bekerja di sektor pariwisata, serta tren dan peluang bisnis yang ada di sektor ini. Informasi ini dapat disebarluaskan melalui media sosial, blog, atau platform online lainnya yang dapat diakses oleh generasi milenial. Melalui layanan konsultasi, generasi milenial dapat menyediakan layanan konsultasi bagi mereka yang ingin memulai bisnis atau bekerja di sektor pariwisata. Dalam hal ini, generasi milenial dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya tentang sektor pariwisata, serta memberikan saran dan rekomendasi yang berguna bagi para pemula.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peluang Kerja di Sektor Pariwisata

-Hotel dan akomodasi

Hotel dan akomodasi merupakan salah satu peluang kerja utama di sektor pariwisata. Pekerjaan yang tersedia di bidang ini termasuk resepsionis, concierge, housekeeping, dan manajemen hotel.

-Transportasi

Transportasi juga merupakan bagian penting dari sektor pariwisata, termasuk perusahaan penerbangan, perusahaan bus, dan operator kapal pesiar. Pekerjaan yang tersedia di bidang ini termasuk pilot, pramugari, sopir bus, dan staf di kapal pesiar.

-Tempat wisata

Pekerjaan di tempat wisata meliputi pemandu wisata, staf tiket, dan petugas keamanan. Pekerjaan di tempat wisata juga dapat meliputi pekerjaan di taman hiburan dan tempat rekreasi lainnya.

-Kuliner dan restoran

Restoran dan kuliner juga merupakan bagian penting dari sektor pariwisata. Pekerjaan di bidang ini termasuk chef, bartender, pelayan, dan manajemen restoran.

-Event organizer

Event organizer dapat bekerja di berbagai macam acara yang berkaitan dengan sektor pariwisata, seperti konferensi, pameran, dan konser. Pekerjaan yang tersedia di bidang ini termasuk manajemen acara, koordinator acara, dan staf logistik.

-Perjalanan dan agen perjalanan

Agen perjalanan dapat membantu para pelancong merencanakan perjalanan mereka, mulai dari pemesanan tiket hingga pengaturan akomodasi. Pekerjaan yang tersedia di bidang ini termasuk agen perjalanan, staf reservasi, dan manajemen perjalanan.

Suadnyana dan Koeswiryono (2022) mengatakan industri pariwisata merupakan salah satu industri penting yang dapat menghasilkan banyak pendapatan bagi banyak negara. Sektor penting ini membantu membangun pertumbuhan ekonomi negara-negara yang dapat mengarah pada kemakmuran negara-negara tersebut. Indonesia juga tidak terlepas dari industri pariwisata karena negara ini sangat diuntungkan dari industri pariwisatanya. Indonesia adalah salah satu dari 10 tujuan teratas yang paling banyak dikunjungi oleh kedatangan wisatawan internasional. Hal ini dikarenakan setiap daerah di Indonesia memiliki destinasi wisata yang menakjubkan yang dapat menarik wisatawan mancanegara, seperti pegunungan, air terjun, pantai, dan situs budaya.

Lebih lanjut Saragi (2022: 5) menyebutkan jika kita melihat data dari World Travel and Tourism Council bahwa kontribusi pariwisata Indonesia terhadap PDB pada tahun 2014 berkisar pada angka Rp. 325.467 miliar atau sekitar 3,2% dari PDB. Kemudian pada tahun 2015 pertumbuhannya meningkat menjadi 6.0% yakni menjadi Rp. 345.102 miliar. Angka tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam menyumbang PDB Indonesia. Selain itu pertumbuhan perekonomian tersebut juga menyerap

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Agung	Vol - 2	NO.2	(Bulan Tahun)	ISSN 2503- 2119
---	---------	------	---------------	-----------------

tenaga kerja secara masif. Misalnya juga pada tahun 2018 kita melihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 13,2 %. Perkembangan jumlah pariwisata ini menunjukkan bahwa besar sekali kontribusi pariwisata dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

3.2 Permasalahan yang Dihadapi Generasi Milenial dalam Bekerja di Sektor Pariwisata

-Persaingan yang ketat dengan tenaga kerja lainnya

Generasi milenial dihadapkan pada persaingan yang ketat dengan tenaga kerja lainnya dalam mencari pekerjaan di sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan generasi milenial merupakan generasi yang besar dan berpotensi besar di sektor ini.

-Perubahan teknologi yang cepat dan dinamis

Perubahan teknologi yang cepat dan dinamis menjadi tantangan bagi generasi milenial dalam bekerja di sektor pariwisata. Generasi milenial harus terus mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar tidak tertinggal dan dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal.

-Kurangnya pengalaman kerja

Generasi milenial yang baru memulai karir di sektor pariwisata masih kurang pengalaman dan terkadang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mencari pekerjaan dan meniti karir di sektor pariwisata.

-Kurangnya kemampuan bahasa asing

Kemampuan bahasa asing sangat penting dalam bekerja di sektor pariwisata, namun banyak generasi milenial yang masih kurang fasih dalam bahasa asing. Hal ini dapat membatasi kesempatan karir dan kerjasama internasional di sektor pariwisata.

-Tuntutan kreativitas dan inovasi yang tinggi

Sektor pariwisata membutuhkan kreativitas dan inovasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Generasi milenial yang berorientasi pada inovasi dan kreativitas dapat memberikan kontribusi yang besar di sektor pariwisata, namun tuntutan ini juga dapat menimbulkan tekanan dan beban kerja yang tinggi.

Amir (2015: 111) mengatakan permasalahan utama di Industri jasa pariwisata adalah kurangnya pekerja terampil, hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan memperoleh pelatihan yang terkait kepariwisataan. Data BPS tahun 2010 bahwa sebagian besar pekerja di subsektor hotel dan restoran didominasi oleh lulusan SLTA/ sederajat 30.91%, lulusan SD 29.48% dan lulusan SLTP 20.83% sedangkan lulusan SMK yang lebih kecil 4.09%. Porsi yang lebih kecil juga terjadi pada pendidikan tinggi, diploma I/II 1.63%, Diploma III 2.28%, DIV/S1 3.21% dan S2/S3 0.14%.

3.3 Hal yang Perlu Dipersiapkan untuk Bekerja di Sektor Pariwisata

-Pengetahuan tentang sektor pariwisata

Seseorang yang ingin bekerja di sektor pariwisata perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang sektor ini, termasuk jenis-jenis pariwisata yang ada, potensi pariwisata di daerah tertentu, dan trend-trend yang sedang berkembang.

-Kemampuan bahasa asing

Kemampuan bahasa asing sangat penting dalam bekerja di sektor pariwisata, terutama bahasa asing yang banyak digunakan di dunia pariwisata, seperti bahasa Inggris, Mandarin, atau Jepang. Kemampuan bahasa asing ini akan sangat membantu dalam berkomunikasi dengan turis atau tamu yang datang dari negara lain.

-Keterampilan interpersonal

Keterampilan interpersonal yang baik sangat penting dalam bekerja di sektor pariwisata. Seseorang yang bekerja di sektor ini harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan tamu atau pelanggan, mengatasi konflik, serta mampu bekerja dalam tim.

-Keterampilan teknologi

Teknologi memainkan peran penting dalam sektor pariwisata, mulai dari pemesanan tiket hingga promosi melalui media sosial. Oleh karena itu, seseorang yang ingin bekerja di sektor pariwisata harus memiliki keterampilan teknologi yang cukup.

-Kreativitas dan inovasi

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tren yang semakin cepat, sektor pariwisata membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan produk-produk baru dan menarik minat wisatawan. Oleh karena itu, seseorang yang ingin bekerja di sektor pariwisata perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk atau layanan baru.

-Pengalaman kerja

Pengalaman kerja di sektor pariwisata akan sangat membantu seseorang dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang ada. Oleh karena itu, seseorang yang ingin bekerja di sektor pariwisata perlu mencari pengalaman kerja di bidang ini, misalnya dengan magang atau kerja paruh waktu.

Spillane James dalam Setiawan (2016:30) menegaskan salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya(professional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing di pasaran global.

3.4 Manfaat Kuliah Pariwisata untuk Persiapan Bekerja

Kuliah di bidang pariwisata dapat memberikan manfaat besar bagi seseorang yang ingin bekerja di sektor pariwisata. Berikut adalah beberapa manfaat kuliah pariwisata untuk persiapan bekerja:

-Pengetahuan tentang sektor pariwisata

Kuliah di bidang pariwisata dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang sektor pariwisata, termasuk tren dan potensi yang ada, serta bagaimana sektor ini berfungsi dan berkembang.

-Pengembangan keterampilan khusus

Kuliah pariwisata dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam bekerja di sektor pariwisata, seperti kemampuan bahasa asing, keterampilan manajemen, dan keterampilan pemasaran.

-Pengalaman praktek

Banyak program kuliah pariwisata yang menawarkan pengalaman praktek, misalnya magang atau program lapangan, yang dapat membantu seseorang memperoleh pengalaman kerja dan memahami bagaimana sektor pariwisata beroperasi secara langsung.

-Jaringan kerja

Kuliah pariwisata juga dapat membantu seseorang membangun jaringan kerja yang luas dengan orang-orang yang bekerja di sektor pariwisata, termasuk dosen, teman sekelas, dan alumni.

-Peluang kerja yang lebih baik

Dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh melalui kuliah pariwisata, seseorang akan memiliki peluang kerja yang lebih baik dan dapat bersaing di sektor pariwisata yang semakin kompetitif.

-Kreativitas dan inovasi

Kuliah pariwisata dapat membantu seseorang mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk atau layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin berkembang di sektor pariwisata.

Dengan mempersiapkan diri melalui kuliah pariwisata, seseorang akan lebih siap dan tanggap dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam bekerja di sektor pariwisata. Agoes (2020: 190) menyebutkan peran Lembaga Pendidikan Pariwisata diharapkan akan mampu memelihara nilai-nilai layanan prima yang telah dipelopori oleh Generasi Pariwisata Baby Boomers, dan dilanjutkan oleh Generasi X. Namun di sisi lain, lembaga pendidikan pariwisata juga dituntut untuk bisa menyikapi perkembangan teknologi dalam pariwisata, yakni berkembangnya digital tourism. Seperti dilema yang dihadapi juga dalam industri lain, maka salah satu rujukan konseptual yang bisa diterapkan adalah konsep High Tech/High Touch.

Selanjutnya Akib (2020:4) menyebutkan pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk

mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru. Buah dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena disruptive innovation. Dampak dari fenomena ini telah menjalar di segala bidang kehidupan. Mulai industri, ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya.

Kartini (2016: 13) lebih lanjut mengatakan pendidikan pariwisata di lembaga pendidikan akademik agak berbeda dengan pendidikan di lembaga pendidikan vokasi. Praktek di laboratorium atau lapangan masih tetap dilakukan sebagai kemampuan dasar namun di lembaga pendidikan akademik porsi praktek lebih sedikit ketimbang di lembaga vokasi, karena mereka disiapkan untuk menjadi pemikir di suatu kawasan wisata. Sehingga dalam proses pembelajaran lebih banyak pada aspek problem basse learning (PBL) dan berbasis research.



Gambar 2. Narasumber memberi pemaparan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Sibolangit, Kabupaten Deliserdang



Gambar 3. Narasumber memberi pemaparan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Sibolangit, Kabupaten Deliserdang



Gambar 4. Foto Bersama usai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Sibolangit, Kabupaten Deliserdang

4. SIMPULAN

-Generasi milenial memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam mengembangkan sektor pariwisata karena karakteristik unik yang dimilikinya, seperti kreativitas, inovasi, dan berorientasi pada teknologi. Namun, di sisi lain, generasi milenial juga dihadapkan pada tantangan dalam bekerja di sektor pariwisata, seperti persaingan ketat dengan tenaga kerja lainnya, perubahan teknologi yang cepat dan dinamis, serta kurangnya pengalaman kerja dan kemampuan bahasa asing.

-Untuk mengatasi tantangan ini, generasi milenial dapat memanfaatkan pelatihan, akses informasi, pengembangan produk pariwisata baru, membantu promosi pariwisata, dan menyediakan layanan konsultasi sebagai metode pengabdian kepada masyarakat. Dengan cara ini, generasi milenial dapat memperkuat posisinya di sektor pariwisata dan membantu mengembangkan sektor ini untuk lebih maju dan berkelanjutan di masa depan.

5. SARAN

-Terus belajar dan mengembangkan diri

Generasi milenial harus terus belajar dan mengembangkan diri agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam bekerja di sektor pariwisata. Generasi milenial dapat mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

-Mengikuti perkembangan teknologi

Generasi milenial harus mengikuti perkembangan teknologi yang berkaitan dengan sektor pariwisata, seperti aplikasi dan platform online untuk pemesanan tiket dan hotel. Dengan begitu, generasi milenial dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi teknologi dalam bekerja di sektor pariwisata.

-Meningkatkan kemampuan bahasa asing

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Agung	Vol - 2	NO.2	(Bulan Tahun)	ISSN 2503- 2119
---	---------	------	---------------	-----------------

Kemampuan bahasa asing sangat penting dalam bekerja di sektor pariwisata. Generasi milenial dapat meningkatkan kemampuan bahasa asing dengan mengikuti kursus bahasa atau dengan membaca dan menonton materi dalam bahasa yang ingin dikuasai.

-Memanfaatkan media sosial

Generasi milenial dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan tempat wisata atau produk pariwisata yang dibuat. Dalam hal ini, generasi milenial dapat memanfaatkan fitur-fitur kreatif di media sosial untuk menarik perhatian dan minat audiens.

-Membangun jaringan

Generasi milenial dapat membangun jaringan dengan pihak-pihak terkait di sektor pariwisata, seperti pengelola tempat wisata, hotel, atau travel agent. Dalam hal ini, generasi milenial dapat memanfaatkan kesempatan untuk berkolaborasi dan memperluas jaringan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung yang memfasilitasi pengabdian ini dan SMA Negeri Sibolangit yang menjadi tempat pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. (2020). Peran Lembaga Pendidikan Pariwisata di Era Digital Tourism. *Tourism Scientific Journal*, 5(2), 183-195. <https://doi.org/10.32659/tsj.v5i2.93>
- Akib, E. (2020). Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.40>
- Amir, A. (2015). Peningkatan SDM Pariwisata Melalui Sertifikasi Kompetensi Dalam Menghadapi MEA: Peluang Dan Tantangan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka UTCC (Vol. 26)*.
- Kartini, T. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI DI KABUPATEN JEMBER. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3431>
- Saragi, H. . (2022). Pengaruh Sertifikasi Pariwisata terhadap Peluang Kerja di Industri Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2585–2594. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.6035>
- Setiawan, R. I. (2022). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG PARIWISATA: PERSPEKTIF POTENSI WISATA DAERAH BERKEMBANG. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35. Retrieved from <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- Suadnyana, I., & Koeswiryono, D. (2022). Kendala Bagi Pekerja Pariwisata Di Seminyak, Bali Dalam Penggunaan Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 306-316. doi:10.30647/jip.v27i3.1633